

BAB V

PEMBAHASAN

Konsep Kasus Selama penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien Ny. S dengan Perfusi perifer tidak efektif pada tanggal 25-27 Juli 2023 Beberapa hal yang perlu dibahas dan diperhatikan dalam penerapan kasus keperawatan tersebut, penulis telah berusaha mencoba menerapkan dan mengaplikasikan proses Asuhan Keperawatan pada klien dengan perfusi perifer tidak efektif sesuai dengan teori – teori yang ada. Untuk melihat lebih jelas asuhan keperawatan yang diberikan dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai akan diuraikan sesuai dengan prosedur keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

A. Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian 25 Juli 2023 ditemukan data pada pasien bernama Ny. S, pada saat pengkajian ditemukan riwayat sekarang pasien yang mengatakan bahwa masih mengalami pusing dan tekuk berat dibagian leher, merasa kebas dan kesemutan pada tangan dan kaki jika terlalu lama duduk, klien mempunyai riwayat kesehatan dahulu klien mengalami hipertensi sejak 7 tahun yang lalu.

B. Diagnosis Keperawatan

Pada tinjauan teoritis didapatkan diagnosis keperawatan tidak mengalami kesenjangan. tinjauan kasus yang ditemukan 2 diagnosis keperawatan pada kasus Ny.S. diagnosa keperawatan yang menjadi masalah utama dalam kasus Ny. S diagnosis keperawatan tinjauan teoritis yang muncul : Perfusi perifer tidak

efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan defisit pengetahuan dengan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

C. Intervensi Keperawatan

Masalah prioritas pada kasus Ny.S Perfusi perifer tidak efektif karena pada saat pengkajian didapatkan data subjectif klien mengatakan sering merasa kebas dan kesemutan pada tangannya dan pada kaki jika terlalu lama duduk, merasa pusing pada tekuk leher, data objectif klien tampak composmentis, TD: 165/87, N: 89x/ Menit, RR: 20x/menit , setelah didapatkan data maka,dapat dirumuskan rencana tindakan yaitu tentang latihan terapi refleksi pijat kaki ,memonitor tekanan darah ,sertaa memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga.peningkatan tekanan darah ini mengakibatkan klien nyeri. Pemberian terapi pijat refleksi pada kaki dilakukan dibagian telapak kaki,jari-jari kaki,punggung kaki,tumit kaki,(Nuraini Dwi Yulia,2019). Diagnosis kedua tentang kurang pegetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data subjectif Ny. S kurang mengerti ,tidak mengetahui cara penanganan penyakitnya.

D. Implementasi Keperawatan

Mengemukakan penataklasaan yang dilakukan dengan teknik non farmakologi meliputi pendidikan kesehatan dan memberikan gambaran tentang hipertensi dengan memberikan informasi mengenai penyakit hipertensi dengan tujuan agar pengetahuan dapat meningkatkan tentang penyakit hipertensi tersebut Intervensi inovasi dengan konsep data dan penelitian terkait Intervensi inovasi yang dilakukan pada kasus diatas adalah terapi *foot massage* dan juga

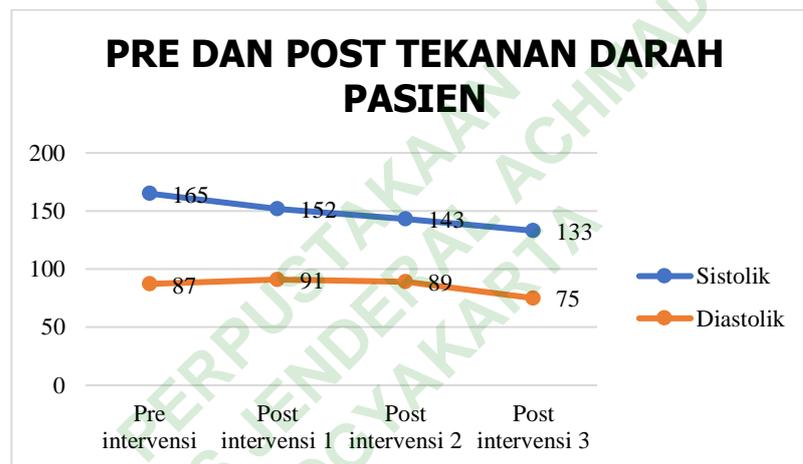
memberikan pendidikan kesehatan tujuannya supaya melancarkan peredaran darah, menurunkan tekanan darah tinggi, membantu mengatasi stress, menymebuhkan rasa capek dan pegal . Dalam menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien berdasarkan prioritas masalah yang ditemukan tidak semua rencana tindak teoritis dapat ditegakkan pada tinjauan kasus karena rencana tindakan pada tinjauan kasus disesuaikan dengan keluhan yang dirasakan oleh pasien saat pengkajian (Umamah & Paraswati,2019).

Tindakan intervensi yang dilakukan pada Ny. S selama 3 hari yaitu terapi *foot massage*. sebelum melakukan aktivitas latihan pasien dilakukan pemeriksaan vital sign serta pertimbangan kondisi pasien.terapi *foot massage* digunakan untuk membantu meringankan dan melancarkan peredaran darah , serta menurunkan tekanan darah tinggi. Menurut (Umamah & Paraswati,2019)

Terapi refleksi pijat kaki ini disesuaikan dengan kondisi klien . *foot massage* dapat memberikan rangsangan relaksasi yang mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian – bagian tubuh yang berhubungan dengan titik saraf kaki yang dipijat. Sirkulasi darah yang lancar akan memberikan efek relaksasi sehingga tubuh mengalami kondisi yang seimbang.

Menurut (Ratnawati, Aswad Ahmad 2019) pemberian terapi refleksi ini untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan dengan cara melemaskan otot – otot badan. dimulai dari otot ibu jari kaki sampai kepala. Setelah dilakukan implementasi pada Ny. Sselama 3 hari mulai dari tanggal 24 Juli 2023 Ny. S dengan perfusi perifer tidak efektif intervensi yang dilakukan yaitu terapi *foot massage* dan pendidikan kesehatan kepada keluarga. Jadi dapat disimpulkan

bahwa adanya pengaruh intervensi refleksi pijat kaki dengan gangguan peningkatan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. *foot massage* dapat memberikan banyak manfaat pada klien yang mengalami peningkatan tekanan darah. kegiatan *foot massage* memberikan efek perubahan pada klien yang mengalami hipertensi dengan peningkatan tekanan darah. maka dari itu saya tertarik mengaplikasikan terapi *foot massage* terhadap pasien hipertensi dengan perfusi perifer tidak efektif.



Grafik 5.1 Pre Dan Post Tekanan Darah

E. Evaluasi

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang didapatkan pada Ny. S setelah dilakukan terapi *foot massage* selama 3 hari, Ny. S tampak ada perubahan. Merasa pusing dan tekuk berat dibagian leher sudah berkurang, merasa kebas dan kesemutan sudah mulai berkurang dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan klien sudah mampu menjelaskan penyebab, gejala serta makanan yang di larang bagi penderita hipertensi, kemudian klien akan rutin minum obat dan melakukan control rutin ke puskesmas untuk memeriksakan hipertensinya.